

A. KRONIKFILSAFAT

AMERIKA – *Nekrologi*. – Marjorie GRENE meninggal dunia pada 16 Maret yang lalu. Ia lahir pada 1910 dan semula belajar zoologi di Wellesley College. Sesudahnya ia mendapatkan gelar doktor filsafat di Universitas Harvard. Ia belajar sebagai 'exchange student' kepada Heidegger dan Jaspers, tetapi sebagai Yahudi ia harus meninggalkan Jerman pada 1933. Setelah tinggal sebentar di Denmark, tempat ia mempelajari Kierkegaard, ia kemudian bekerja di Universitas Chicago. Ia mewariskan karya yang sangat kaya dan terutama terkenal atas publikasinya tentang eksistensialisme dan tentang filsafat biologi.

Terbitan Berkala. – Nomor 4-2008 jurnal *American Catholic Philosophical Quarterly* membahas tentang *Dionysius*. Tulisan yang dimuat berasal dari E. PERL, Chr. SCHÄFER, Enrica RUARO, B. SCHOMAKERS, T. KNEPPER, L.M. HARRINGTON, J. JONES, W.J. HANKEY, dan J.P. MANOUSSAKIS.

Jurnal *Ethics* terbit dalam bagian tematiknya 1-2009 tulisan-tulisan terpenting dari konferensi yang diadakan di Australian National University pada Agustus 2007 dengan tema 'John Broome on Reasons and Rationality'. Artikel yang masuk berasal dari N. SOUTHWOOD, St. KEARNS, D. STAR, dan G. CULLITY. Tulisan penutup dari J. BROOME sendiri yang memberi tanggapan singkat atas artikel-artikel tersebut.

Edisi 1-2008 jurnal *Interpretation* berisi tulisan kritis atas sebuah teks Leo STRAUSS, 'Restatement'. Topik ini ialah mengenai jawabannya atas diskusi kritis oleh E. VOEGELIN dan A. KOJÈVE atas buku Strauss *On*

Tyranny (1948). Juga dimuat surat terakhir L. Strauss kepada A. Kojève dalam sebuah edisi kritis.

Metaphilosophy menghususkan edisi 1-2009 nya pada tema 'Global Democracy and Exclusion'. Redaktornya ialah R. TINNEVELT dan H. DE SCHUTTER, dan tulisan-tulisannya dari R. FINE, Carol C. GOULD, E. CAVALLERO, D. CHATTERJEE, A. FØLLESDAL, D. WEINSTOCK, dan J. EXDELL.

Edisi doublet 1/2-2009 jurnal *Philosophy and Social Criticism* adalah sebuah edisi tematik yang diberi judul 'Religion and the Public Sphere'. Redaksinya dilakukan oleh J. BOETTCHER dan J. HARMON, dan artikel yang dimuat ialah dari R. AUDI, G.F. GAUS dan K. VALLIER, A. FERRARA, H. BRUNKHORST, M.J. PERRY, Cristina LAFONT, Chr. EBERLE, dan L. SWAINE.

Jurnal *Social Theory and Practice* menghususkan edisi 1-2009 pada tema 'Self-Deception'. Nomor ini diredaksi oleh A. MELE dan memuat tulisan dari E. FUNKHOUSER, Julie E. KIRSCH, M.W. MARTIN, P. NOORDHOF, S. SCOTT-KAKURES, dan D.S. VANLEEUEWEN.

AUSTRIA. – *Terbitan.* – Pada penerbit Springer di Wina terbit bagian pertama dari *Moritz Schlick Studien*. Serial buku ini muncul secara paralel dengan terbitan kritis koleksi karya M. Schlick. Bagian buku pertama *Moritz Schlick Studien* berisi tulisan dari M. FERRARI, M. IVEN, Renate LOTZ-RIMBACH, F.O. ENGLER, E. GLASSNER, B. HENNING, Th. OBERDAN, T. FOX, dan S. KLICK.

BELANDA. – *Terbitan Berkala.* – Dalam edisi 1-2009 jurnal *Algemeen Nederlands Tijdschrift voor Wijsbegeerte* Els ELFFERS menawarkan sebuah kilas balik atas kontroversi yang muncul setengah abad yang lalu dalam ranah ilmu pengetahuan bahasa gara-gara karya Chomsky. Ia menumpahkan perhatian khusus pada peran yang dimainkan oleh E.W. Beth (*Beth versus Reichling over Chomsky*). Fr. VAN PEPPERSTRATEN menghususkan sebuah artikel tentang refleksi Heidegger atas figur (*Ons wezen tot staan brengen*). F.

HINDRIKS mengemukakan *Opzet en morele verantwoordelijkheid in de experimentele filosofie* dan P.-P. VERBEEK mempertanyakan *Technologie voorbij de mens. Naar een antropologie en ethiek van het posthumanisme*.

'Continental Philosophy of Law' adalah teman nomor 1-2009 jurnal *Continental Philosophy Review*. Redaktornya ialah N. SMITH, dan tulisan lainnya berasal dari S. CRITCHLEY, P. SCHLAG, Kelly OLIVER, dan G. HULL.

Jurnal *Ethical Theory and Moral Practice* menghususkan edisi 1-2009 nya pada 'Empirically Informed Moral Theory'. Redaktornya ialah N. LEVY, dan tulisan yang masuk berasal dari F. CUSHMAN, L. YOUNG, T. HORGAN, M. TIMMONS, R. JOYCE, J. KENNETT, C. FINE, dan F. ALLHOFF.

Bagian tematik dari edisi 19-1 *Filosofie* dikhususkan pada *Kierkegaard*. O. ZIJSTRA menggambarkan sebagai introduksi *Leven en werk van Søren Kierkegaard*. P. OS memberi sketsa *Een kleine bibliografie*. Dalam artikel kedua, O. ZIJSTRA mengemukakan hubungan antara *Religie en kunst bij Kierkegaard*. U. DOEDENS memperjelas pandangan-pandangan tentang keyakinan religius (*Huiveringwekkend en opbouwend*). Dalam tulisan ketiga, O. ZIJSTRA disampaikan pandangan-pandangan *Kierkegaard over geloof en individu in de abstracte samenleving*. J. TAELS dan K. VERSTRYNGE menulis sebuah artikel bersama tentang Climacus dan Anti-Climacus dan interpretasi unik mahakarya Kierkegaard (*Twee open brieven*). F. FLORIN menerangkan *Wijsgerige antropologie en het religieuze bij Kierkegaard*. Akhirnya P. VOS mengemukakan suatu dialog antara Kierkegaard dan Levinas (*Kierkegaards idee van de vervolgde waarheid*). Dalam rangka ulang tahun ke-150 publikasi *On Liberty*, J.S. Mill tampil sebagai tokoh dalam edisi 2-2009 jurnal ini. Marlies GALENKAMP menawarkan sebuah gambaran tentang *John Stuart Mill On Liberty: 1859 en 150 jaar later*. C.W. MARIS membahas apa yang disebut 'prinsip kerusakan' liberal sejauh membawa makna bagi hukum di Belanda (*Nachtschade. Mills schadebeginsel in de Lage Landen*). Artikel dari K. ROEZEMOND membahas prinsip Mill itu batas-batas liberal hukum kriminal (*Liberaal strafrecht. Mills schadebeginsel in de Lage Landen*).

M. REIJMAN meneliti relevansi pandangan Mill bagi diskusi kontemporer tentang kebebasan berpendapat (*John Stuart Mill heeft gelijk, maar krijgt het steeds minder*). Tulisan dari K.M. BOROWSKI bicara tentang Mill, *aanstoot en geweld in de media*.

Edisi perdana 2009 jurnal *Filosofie en Praktijk* membawa tajuk 'Metaalmoetheid'. R. TINNEVELT dan H. DE SCHUTTER membahas dalam tulisan mereka *David Miller over globale rechtvaardigheid in een wereld van natiestaten* sehubungan dengan pembesaran moral sebagai akibat dari globalisasi. Dalam tulisannya *Toetsing van dierproven: openbaarheid, ethiek en toezicht*, Eline BUNNIK meneliti apa yang terjadi dengan hak-hak binatang, khususnya kalau menyangkut percobaan-percobaan dengan menggunakan binatang.

Studies in East-European Thought menghususkan salah satu edisinya (1-2009) pada 'Philosophy in Lithuania'. Nomor ini, diredaksi oleh T. KACERAUSKAS, berisi artikel dari R. PLECKAITIS, M. BRIEDIS, A. SVERDIOLAS, B. GENZELIS, dan J. BARANOVA.

Wijssgerig Perspectief op Maatschappij en Wetenschap terbit sejak 2009 dengan cover baru. Sebagian dari redaktornya juga diperbaharui, dengan rubrik baru ditambahkan dan juga desain diperbaiki. Rubrik barunya antara lain review buku-buku filsafat dan video filosofis berbahasa Belanda. Juga mulai sekarang akan dilaporkan secara rutin debat-debat filsafat di luar negeri. Di rubrik 'De estafette' ditampilkan seorang filsuf yang menyampaikan apa yang dirasanya merupakan problem filosofis kiwari terpenting. Nomor perdana WPMW dengan gaya baru ini adalah edisi tematik tentang 'Klimaat en duurzaamheid'. A. PETERSEN menawarkan sebuah pengantar metodologis atas problematik tersebut (*Duurzame onzekerheid*). J. MELSE menulis mengenai persoalan seberapa tahan sebuah tempat bisa mendapat dalam kehidupan pribadi (*Tussen schaarste en overvloed*). R. VAN DER VEEN memberikan sebuah analisis politis-filosofis keberlanjutan dan keadilan (*Principes voor een duurzame politiek*) dan J.J.

BOERSEMA mengamati relasi antara *Levensbeschouwing en duurzaamheid*.

Terbitan. – Setelah terjemahan sebelumnya yang dipublikasikan *Over de methode, Meditaties* dan *De uitgelezen Descartes*, Penerbit Boom sekarang mempersiapkan sebuah *Descartes Bibliotheek* yang komplet dalam delapan bagian, yang di dalamnya dimuat karya-karya yang belum pernah diterjemahkan. Sebuah seri diskusi 'Descartes in Nederland/Descartes aux Pays-Bas' akan mendampingi terbitan yang makin lengkap pustaka ini. Bagian-bagian itu diredaksi oleh H. VAN RULER dan E.-J. BOS serta diterjemahkan oleh Jeanne HOLIERHOEK, Corinna VERMEULEN dan R. RASCH. Pada 2010 nanti diharapkan muncul: Bagian 1: *Regels voor het sturen van het verstand en ander vroeg werk* dan Bagian 2: *De wereld – de mens*.

INGGRIS. – *Nekrologi*. – Neil MACCORMICK, Regius Professor untuk filsafat hukum di Universitas Edinburg, meninggal dunia pada 5 April 2009. Ia lahir pada 1941 dan belajar hukum di Universitas Oxford, tempat dia dipengaruhi filsuf hukum terkenal H.L.A. Hart. Tentang Hart ia menerbitkan sebuah monografi (*Hart*, 1981). Bersama dengan Ota Weinberger ia mengembangkan sebuah teori hukum institusional (*An Institutional Theory of Law*, 1986; *Institutions of Law*, 2007). Ia juga beberapa tahun menjadi anggota parlemen Eropa untuk Scottish National Party.

Terbitan Berkala. – *Royal Institute of Philosophy Supplement* 63 dikhususkan pada tema relevansi Kant bagi filsafat ilmu pengetahuan dewasa ini. Bundel ini, diredaksi oleh Michela MASSINI, berisi tulisan-tulisan dari Margaret MORRISON, Th. RYCKMAN, R. TORRETTI, M. FRIEDMAN, H. CHANG, D. SUTHERLAND, dan C. POSY.

PRANCIS. – *Nekrologi*. – Pada 13 Februari 2009 yang lalu meninggal dunia Louis-Jacques BATAILLON O.P. pada umur sembilan puluh empat

tahun. Sejak 1952 ia menjadi anggota *Commissio Leonina*, yang bertugas menerbitkan karya-karya Thomas Aquinas. Sejak 1959 ia mengurus *Bulletin d'histoire des doctrines médiévales* dalam jurnal *Revue des Sciences Philosophiques et Théologiques*.

Terbitan Berkala. – Apakah buku *Émile Rousseau* masih berbunyi zaman ini? Pertanyaan ini menjadi bahasan edisi 1-2009 jurnal *Archives de Philosophie*. Tulisan yang masuk berasal dari P.-F. MOREAU, G. WATERLOT, G. SILVERSTRINI, dan B. BACHOFEN. Edisi 2-2009 jurnal ini mengambil tema 'Augustin: la question de l'image' dan memuat tulisan dari Isabelle BOCHET, E. BERMON, S. TOULOUSE, O. BOULNOIS, dan L. DEVILLAIRS.

Edisi 1-2009 jurnal *Les Études Philosophiques* menggagas tema 'Moi qui suis le sujet'. Artikel yang dimuat dari J. Fr. COURTINE, J.-L. LABARRIÈRE, W. HÜBENER, J.-L. MARION, V. CARRAUD, A. DE LIBERA, dan St. CHAUVIER.

Revue de Métaphysique et de Morale membicarakan 'L'universalisme' dalam tulisan-tulisan Anne BAUDART, P. MAGNARD, B. BOURGEOIS, B. SAINT-SERNIN, dan M. SERRES.

Dalam rangka kemunculannya ke-100 tahun, jurnal *Revue des Sciences Philosophiques et Théologiques* menerbitkan sebuah nomor tematik yang berasal dari paper-paper di sebuah colloquium di Institut Catholique de Paris pada 20, 21, dan 22 November 2007: 'Frères prêcheurs: une vocation universitaire?' Artikel-artikel yang dimuat didahului pengantar dari Magister van de Predikheren C.A. AZPIROZ COSTA. Redaktur kepala G. BERCEVILLE menyampaikan tulisan-tulisan dalam empat bagian: I. Les inspireurs (teks-teks dari J.-P. JOSSUA, C. DE BELLOY, A. GARDEIL, M. JACQUIN); II. L'héritage médiéval revisité (A. DE LIBERA, R. IMBACH, A. OLIVA, E. FALQUE, dan F. KERR); III. Des initiateurs et des maîtres (M. QUINSINSKY, H.-D. SAFFREY, J.-M. VEZIN, dan J. COURCIER); IV. Engagements et débats (K. BEAUMONT, J.-P. RIOUX, P. PRÉTOT, E. FOUILLOUX, dan H. LEGRAND).

Revue Philosophique de la France et de l'Étranger membahas tentang 'Philosophies de la médecine'. Redaksinya oleh D. FOREST dan Marie-Claude LORNE dan tulisannya berasal dari Karen NEANDER dan Élodie GIROUX.

KANADA. – *Terbitan Berkala.* – Edisi 2-2008 jurnal *Laval Théologique et Philosophique* dikhususkan pada 'Philosophie japonaise du Xxe siècle'. Nomor ini diberi pengantar oleh J. TEMBLAY dan memuat terjemahan dari K. NISHIDA, K. NISHITANI, T. WATSUJI, J. TOSAKA, B. KIMURA, dan K. KARATANI.

BELGIA. – *Nekrologi.* – Pada 25 Februari 2009 di Boechout, Jaap KRUIHOF meninggal dunia. Ia lahir pada 13 Desember 1929 dari orangtua Protestan Belanda. Ia semula ingin menjadi seorang pendeta namun cepat berubah pikiran. Juga karier untuk menjadi seorang musikus berhenti sebelum waktunya. J. Kruithof lalu masuk dan belajar di Universitas Gent. Ia mendapatkan di sana lisensiat dalam sejarah (1951) dan menjadi kandidat dalam bidang hukum (1952), lantas belajar filsafat di Gent dan juga di Sorbonne, Paris. Ia memperoleh gelar doktoralnya di bidang filsafat dengan disertasi tentang *Het uitgangspunt van Hegel's ontologie* (1959). Kruithof pada 1959 diangkat menjadi dosen di Universitas Gent dan kelak menjadi guru besar pada 1964. Sampai pada emeritatnya pada 1995 ia mengajar bidang etika dan filsafat nilai. Bersama dengan Leo Apostel ia menjadi anggota kehormatan kelompok ilmu pengetahuan moral di Universitas Gent.

Pada 4 Maret 2009 Patricia DE MARTELAERE meninggal dunia. Ia lahir di Zottegem pada 16 April 1957 dan belajar filsafat di Leuven, tempat ia pada 1984 lulus doctoral dengan disertasi tentang Hume. Disertasi ini kemudian terbit dalam bentuk buku berjudul *Hume's 'gematigd' scepticisme: futiel of fataal?* (1987). Ia menjadi guru besar di bidang filsafat Katholieke Universiteit Brussel dan kemudian juga di HIW K.U. Leuven tempat ia

mengajar filsafat bahasa, antropologi filsafat, dan studi teks-teks filosofis. Di tahun-tahun terakhir ia punya ketertarikan pada taoisme, yang diwujudkan menjadi buku pada 2006, *Taoisme. De Weg om niet te volgen*. Selain aktivitas akademisnya sebagai filsuf, Patricia De Martelaere juga aktif sebagai orang sastra. Ia menerbitkan beberapa essay sastra-filosofis: *Een verlangen naar ontroostbaarheid* (1993) dan *Verrassingen* (1997), yang membuatnya menerima berbagai penghargaan. Ia juga menulis roman: *Nachtboek van een slapeloze* (1988), dianugerahi penghargaan debut terbaik, *De schilder en zijn model* (1989), *Littekens* (1990). Roman terakhirnya, *Het onverwachte antwoord* (2005), ia memperoleh penghargaan De Gouden Uil Literatuurprijs.

Di Antwerpen, Désiré Gonzalf SCHELTENS OFM meninggal dunia pada 23 April 2009. Ia lahir pada 12 November 1919, masuk Fransiskan pada 1939 dan pada 1945 ditahbiskan imam. Pada 1950 ia lulus di Leuven sebagai doktor dalam filsafat dengan disertasi tentang transendensi dan kausalitas dalam neoskolastikat. Dari 1951 hingga 1961 ia menjadi lektor filsafat di rumah studi Fransiskan Vlanderen dan sejak 1968 sebagai profesor dan dekan di Centrum voor Kerkelijke Studies di Leuven. Pada 1973 ia diangkat menjadi guru besar filsafat hukum di Katholieke Universiteit Nijmegen. Dalam rangka emeritatnya pada 1989 terbitlah *Begrensdde vrijheid: opstellen over mensenrechten aangeboden aan Prof. dr. D.F. Scheltens bij zijn afscheid als hoogleraar aan de Katholieke Universiteit Nijmegen*. Zwolle, Tjeenk Willink, 1989, 317 hlm. Sejak 1969 hingga 1989 ia menjadi anggota redaksi *Tijdschrift voor Filosofie*.

Terbitan Berkala. – Dalam edisi 1-2009 *Ethische Perspectieven* beberapa aspek etis krisis finansial dan ekonomis dibicarakan. J. WELBY membahas *De ethiek van financiële derivaten en risicobeheer*. J. LEYS menerangkan sejumlah pengertian, seperti halnya spekulasi, short-selling, dst. (*Van de borreltafel naar de martelkamer? Filosofische en ethische kanttekeningen bij de financiële*

crisis), sementara L. VAN LIEDEKERKE meneliti sejumlah kecenderungan makro-ekonomis dan organisatoris-perusahaan (*Achtbanen en (on)verantwoordelijke organisaties*). P. DE GRAUWE mengilustrasikan bagaimana ekonomi sebagai disiplin ilmiah berfungsi dalam krisis semacam itu (*Economie, de wetenschap van het slechte nieuws*). K. HARDIES akhirnya menawarkan input *Het basisinkomen*. Juga dalam edisi ini dimuat terjemahan ceramah Martha NUSSBAUM pada konferensi Politeia 2008 (*Gewetensvrijheid. Het gelijk respect bedreigd*) dan artikel dari Marianne BOYAERT di konferensi yang sama itu (*Religie in de publieke ruimte: Erkenning, kwetsbaarheid en verscheurdheid*).

Buku tahunan untuk sejarah metafisika, *Quaestio*, sementara itu memasuki tahunnya yang ke-8. Tema tahun 2009 ialah 'The Legacy of John Duns Scotus/ La posterità di Duns Scotus/Das Nachwirken des Duns Scotus/La postérité de Duns Scotus'. Nomor ini, diredaksi oleh P. PORRO dan J. SCHMUTZ, berisi tulisan-tulisan dari M. HENNINGER, G. GULDENTOPS, T. HOFFMANN, G. ALLINEY, W. GORIS, Isabelle MANDRELLA, M. ZONTA, M. FORLIVESI, Anne DAVENSPORT, L. NOVAK, I. AGOSTINI, D. NOVOTNY, H. WELS, F. MANZINI, S. DI BELLA, O. BOULNOIS, dan M. DE CARO.

Jurnal *Revue Internationale de Philosophie* edisi 1-2009 muncul dengan tema 'Shakespeare. – Philosophical Aspects'. Tulisan yang dimuat berasal dari Agnès HELLER, P. KOTTMAN, P. MURPHY, D. ROBERTS, dan Z. GYENGE.

Jurnal *Uil van Minerva* edisi 2/3 tahun ke-22 terbit dengan terjemahan sebuah teks tentang *Edmund Husserl* oleh L. Kolakowski, *De funderingen van de zekerheid. Wat kunnen we kennen en op welke manier?* Teks ini adalah sebuah tulisan yang belum terbit dari terjemahan berbahasa Belanda buku L. Kolakowski dengan foto-foto para filsuf. Gerda WIEGGERS menulis sebuah essay tentang roman *Memorandum* dari Marlene van Niekerk (*Verlangen naar wat?*). T. WOLFS mencoba membuat interpretasi novel L. Tolstoj *De dood van Iwan Iljitsj* disarikan dari materi khusus Heideggerian (*Doet Heidegger er toe?*). J. DE VISSCHER menemukan suatu *Toevallige*

'*ontoevalligheden*' in de kunst, H. CLEMENT melukiskan beberapa kesan dari *Het eindigheidsdenken van Willy Coolsaet*, dan J. DE VISSCHER menerbitkan sebuah In Memoriam Jenny Walry (1953-2008) (*Hartstochtelijk emancipatorisch*).

KROATIA. – *Kongres.* – Fakultas Medis Universitas Zagreb, Štampar School of Public Health, mengorganisasi dari 18 hingga 21 Agustus 2010 nanti, sebuah konferensi internasional ke-24 European Society for Philosophy of Medicine and Healthcare. Abstrak diharapkan terkumpul sebelum 1 Maret 2010. Informasi lebih lanjut bisa dicari pada Professor Bert GORDIJN, Sekretaris ESPMH, Institute of Ethics, Henry Grattan Building, Dublin City University, Glasnevin, Dublin 9, Irlandia (e-mail: bert.gordijn@dcu.ie).

ITALIA. – *Nekrologi.* – Franco VOLPI meninggal dunia pada 13 April 2009 yang lalu akibat kecelakaan lalu lintas. Ia guru besar sejarah filsafat di Universitas Padova. F. Volpi lahir pada 1952 di Vicenza dan lulus pada 1976 di universitas di tempat itu juga dengan sebuah disertasi mengenai *Heidegger e Brentano: l'aristotelismo e il problema dell'univocità dell'essere nella formazione filosofica del giovane Heidegger*. Ia menerbitkan berbagai artikel seputar filsafat abad ke-20 dan menerjemahkan antara lain A. Schopenhauer, C. Schmitt, H.G. Gadamer dan berbagai karya M. Heidegger. Selain itu juga diterbitkannya beberapa buku: *La rinascita della filosofica pratica in Germania*, Abano, Francisci, 1980; *heidegger e Aristotele*, Padova, Daphne, 1984. Pada tahun delapan puluhan ia tinggal beberapa waktu di Leuven dan sejak itu menjadi pengunjung teratur Hoger Instituut voor Wijsbegeerte.

B. KRONIKTEOLOGI

Simposium Soeterbeeck tentang Seni Divina

(Nijmegen, 21 Maret 2009)

Pada 21 Maret 2009 Soeterbeeck Programma Radboud Universiteit Nijmegen menyelenggarakan simposium *Goddelijke kunst: Over bet transcendente in de kunst*. Ada 330 partisipan, dan J. VAN VUGT, sekretaris studi Soeterbeeck Programma, adalah penanggung jawab hariannya.

F. MAAS, guru besar spiritualitas (RU Nijmegen), bicara mengenai 'dimensi sakramental seni religius': bagaimana mungkin dalam material artistik Allah itu hadir dengan cara yang dapat diindera? Dapatkah dalam suatu gambaran religius Allah atau yang kudus itu dengan cara tertentu bisa terlibat dan menjadi pusat perhatian, maksudnya bisa ditunjukkan tapi tidak di sini? Filsuf P. VERDULT bicara mengenai pemahaman transendensi dan pengalaman-transendensi. Ia menunjukkan antara lain bahwa yang transenden itu pertama-tama mesti dilihat sebagai aktivitas atau prosedur, di mana Allah dan manusia dengan caranya masing-masing mengambil bagian. Dengan menggunakan contoh-contoh seni lukis Verdult memperlihatkan bagaimana gerakan yang mentransendensi itu bisa menyingkapkan diri dan berkembang. Filsuf dan ahli film S. DE BLEECKERE (Provinciale Hogeschool Limburg, Universitas Hasselt), menunjukkan bahwa seni film telah mengubah secara radikal horizon para penonton film: perubahan posisi 'penampilan' dan 'ada'. DE BLEECKERE menggambarkan hal ini dengan contoh-contoh dari karya sineas Rusia A. TARKOVSKI. Filsuf dan koordinator seni D. VAN SPEYBROECK (RU Nijmegen, UMC St. Radboud) dan S. DE BLAAUW, guru besar sejarah seni kristiani kuno dan arsitektur (RU Nijmegen), berbicara mengenai cahaya ilahi dalam ruang gerejani. Para arsitek dan seniman menegaskan kedekatan Allah dalam ruang dalam sebuah gereja kebanyakan bukan

dengan bahan plastis arsitektur yang berlebihan atau patung-patung yang menghebohkan, tetapi dengan pengerjaan 'non-fisik' cahaya, warna, dan ruang. Adalah seniman kontemporer J.-P. RAYNAUD yang pada tahun 70 di biara Noirlac menghembuskan kembali kekuatan spiritual pada cahaya dengan meredesain jendela-jendela. Sejak itu kaca patri berkembang sebagai seni kontemporer.

Filsuf dan penulis puisi R. VAN RIESSEN (OTHU Kampen, ArtEZ Kunstonderwijs Zwolle) bicara tentang seni puisi selama ceramahnya *Ik noem je bloemen in de nacht: Over poëzie en afwezigheid*. Apakah puisi mungkin suatu cara untuk menanggung sakitnya ketiadaan yang terus menerus? Akankah karenanya relasi kata-kata puitis mengandaikan suatu transendensi? Pertanyaan-pertanyaan ini dibahas dengan bantuan puisi-puisi J. HANLO, L. VROMAN, dan R. VAN RIESSEN. M. HOONDER, guru besar luar biasa musik dan Kristianitas yang juga Lektor (UvT/DRT Tilburg, FONTYS Tilburg), membahas tentang musik sebagai ruang suara sakral. Fenomenolog G. VAN DER LEEUW menyampaikan dalam bukunya *Wegen en grenzen* (1948) bahwa dalam segalanya sepenuhnya telah saling meresapkan kesucian dan keindahan. Musik semacam itu bisa saja berupa musik gereja maupun musik profan. Posisi ini bisa mengundang tepuk tangan, tapi juga rasa tersinggung: tidak bisakah musik itu menjadi musik saja, tanpa harus digantikan dalam sebuah kerangka pikir religius? Pada bagian penutup, E. BORGMAN, guru besar teologi sistematik (UvT/DRT Tilburg), menyampaikan titik balik religi dalam seni dan pembicaraan tentang seni. Tradisi-tradisi religius dan bagian-bagiannya bagi para seniman zaman kini menjadi material. Dari situ muncul bahwa seni modern itu sendiri akan berperan karena sesuatu yang menyingkapkan dirinya.

Sepanjang simposium ini dipresentasikan buku *God en kunst: Verdwijnen en verschijnen van het religieuze in de kunst* (red. P. VERDULT, Tielt, 2009). Terbitan ini adalah hasil dari kelompok studi *Kunst en religie* dari Soeterbeeck Programma.

Konferensi Internasional mengenai Doktrin Trinitas

(Soesterberg, 29 Maret – 2 April 2009)

Di pusat konferensi Kontakt der Kontinenten, Soesterberg, dari 29 Maret hingga 2 April 2009, diselenggarakan konferensi tahunan *Society for the Study of Theology* Inggris (SST). Tema konferensi ini *Trinitarian Theology*. Kurang lebih seratus teolog mengambil bagian dalam kongres internasional ini.

Konferensi dibuka dengan sebuah ceramah dari L. HURTADO (Universitas Edinburgh) dengan judul *Who is 'God' in the New Testament?* Sebelumnya, dalam terbitan-terbitan sebelumnya HURTADO meyakinkan bahwa akar dogma trinitaris itu sudah bisa diketemukan dalam Kitab Suci Perjanjian Baru. Adorasi itu sehubungan dengan Bapa dan Putra. Tapi juga keilahian Roh Kudus sejak surat-surat Paulus menjadi bagian yang integral dari gerakan para murid Yesus. Ceramah utama yang kedua dari L. AYRES (Emory University, Atlanta) tidak berhasil disampaikan dan diganti oleh presentasi paper dari P. WARD (King's College, London) dan P. FIDDES (University of Oxford). Mereka membawakan analisis sebagian empiris dan sebagian teologis bentuk-bentuk evangelikal *worship*. M. SAROT (UU Utrecht) menyampaikan papernya *Trinity and the Church*. Di situ ia masuk ke dalam problema pandangan individualistis spiritualitas doa. Berdasarkan suatu pemikiran yang lebih komunitas tentang Gereja, menuju analogi Trinitas sebagai komunitas, SAROT mengusulkan kemungkinan bahwa orang lain dalam komunitas iman dapat menjamin kewajiban-kewajiban doa mereka yang untuk itu pada saat tertentu tidak dimungkinkan.

K. KILBY (University of Nottingham) dalam papernya *Is an Apophatic Trinitarianism Possible?* mengemukakan berdasar usahanya sebelum ini apa yang menurutnya adalah konsekuensi-konsekuensi problematis dari sikap meninggalkan ajaran sosial Trinitas karena masuknya bentuk kuat diskusi

apopatis. Sebuah ajaran sosial Trinitas menurutnya melepaskan doktrin Trinitas dari misteri yang khusus ada pada dogma itu sendiri. Pertanyaan-pertanyaan seputar misteri itu dalam pemikiran tentang Gereja kemudian sangat kuat terasa dalam debat yang muncul seputar paper dari J. WEBSTER (University of Aberdeen) yang berjudul *Trinity and Creation*. Dalam paper ini WEBSTER berdasarkan apa yang disebut tradisi teologis pre-modern memberikan suatu gambaran singkat peran ketiga Pribadi Ilahi dalam Trinitas dalam Penciptaan. Tiba-tiba banyak hadirin mendapat kesan dari paper WEBSTER itu tentang suatu sistem tertutup yang tidak memberi tempat lagi bagi misteri, sementara KILBY dan WEBSTER memang saling mengenali satu sama lain keterkaitan pemikiran mereka. Dalam diskusi-diskusi mengenai kedua paper ini dicari suatu alternatif ajaran sosial Trinitas yang bisa diterima: suatu garis pemikiran yang harus banyak dikembangkan lagi. Pada paper KILBY mengerucut pertanyaan mengenai relasi antara yang apopatis (negatif) dan yang katapatis (positif), yaitu pentingnya bagaimanapun untuk menunjukkan kesan positif siapakah Allah sebagai Trinitas itu. Sehubungan dengan artikel WEBSTER, pembicaraan terfokus pada karakter tulisannya dan pada perkara apakah sosok Allah yang lepas-bebas dari dunia ini kenyataannya masih dapat bertahan di hadapan dunia itu.

Ceramah penutup disampaikan oleh C. DEANE-DRUMMOND (University of Chester) dengan judul *The Breadth of Glory*. Isi paper ini bersumber pada bukunya yang dipresentasikan di konferensi SST ini, *Christ and Evolution* (2009), sebagai alternatif bagi ceramah dari D.B. HART (Providence College, Providence). Dalam papernya, DEANE-DRUMMOND menganalisis berdasarkan pemikiran H. URS VON BALTHASAR konsekuensi-konsekuensi perluasan soteriologi Kristiani hingga keseluruhan ciptaan. Di antara ceramah-ceramah para pembicara tamu ada rentang yang cukup luas pandangan-pandangan yang berhubungan dengan teologi Trinitas yang ditawarkan dalam sesi-sesi *short paper*. Konferensi ini juga memungkinkan

selama acara-acara sejumlah seminar yang memberi kesempatan diskusi tentang beberapa hal yang muncul kembali.

Kongres Internasional seputar Injil Matius

(Tilburg, 17 April 2009)

Dalam rangka yubileum perak pelayanan W. WEREN, guru besar ilmu Kitab Suci Perjanjian Baru (UvT/DRT Tilburg), diselenggarakan di UvT Tilburg sebuah kongres internasional dengan tema *Life beyond Death in Matthew's Gospel: Religious Metaphor or Bodily Reality?* Pada 17 April 2009 yang lalu. Tema kongres ini, Injil Mateus, berkaitan dengan program penelitian sebuah departemen yang memfokuskan dirinya pada *Matthew, James and the Didache*. Intensifikasi tema ini pada hidup setelah mati berhubungan dengan keahlian dan profil minat sang yubilaris. Di kongres ini berpartisipasi dua puluh enam peserta ahli dari dalam dan luar negeri.

Penanggungjawab H. VAN DE SANDT (UvT/DRT Tilburg) membuka dengan ucapan terima kasih kepada WEREN dan sebuah pengantar pendek tentang tema. J.A. OVERMAN (Macalester College, St. Paul) membuka sesi pagi hari dengan artikelnya *Misanthropy and Cosmopolitanism: Matthean Anthropology and the Fate of Humanity*. Ia mengungkapkan dalam ceramahnya tentang ide-ide filosofis politik dalam kultur Roma di zaman Mateus, ketika komunitas ditempatkan di atas individu. Komunitas Mateus menjadi cahaya dunia, kepada siapa orang lain bisa belajar dan memetik buahnya. Dengan kesaksian kepada 'segala bangsa' (Mat 24:13-14) kerajaan surga akan menjadi tempat bagi mereka yang dibenarkan dari seluruh dunia. Pembicara kedua ialah D.C. ALLISON (Pittsburgh Theological Seminary). Dalam ceramahnya, *The Scriptural Background of a Matthean Legend: Ezekiel 37, Zechariah 14, and Matthew 27*, ia mengungkapkan bagaimana legenda dalam Matius 27:51-53 dirangkum dari imaji-imaji

dalam Yehezkiel dan Zakharia: suatu fusi yang bagi Matius sudah dikenal dan misalnya sudah tergambar di lukisan dinding sinagoga Duro Europos.

Acara siang dibuka oleh T. NICKLAS (Universitas Regensburg) dengan papernya *Resurrection in the Gospels of Matthew and Peter: Some Developments*. NICKLAS mengatakan bahwa kita mesti melihat Injil Petrus sebagai sebuah teks dengan profilnya tersendiri. Injil ini menggambarkan pengalaman-pengalaman akhir hidup Yesus dari perspektif penjaga makam dan para penatua jemaat yang hadir. Injil ini juga menawarkan konsekuensi lebih jauh apa yang dikisahkan dalam Injil Matius tentang kebangkitan Yesus. J. ZANGENBERG (UL Leiden) melanjutkan dengan ceramahnya dengan judul *'Resurrection Belief' in Matthew and in the Light of Archaeology*. ZANGENBERG menerangkan bahwa Matius itu bersaksi dari Yesus yang bangkit, bukan dari peristiwa kebangkitan itu sendiri. Matius tidak bicara tentang kebangkitan badan ataupun tentang kubur yang kosong. Penelitian arkeologis atas jejak-jejak kubur tidak memunculkan bukti yang mendukung ide bahwa iman kebangkitan pada zaman Matius telah tersebar luas.

Pembicara terakhir adalah WEREN sendiri dengan tulisannya *Matthew's Stories about Jesus' Burial and Resurrection (27,55—28,20) as the Climax of His Gospel*. Ia memperlihatkan bahwa 27:55—28:20 sangat dalam terintegrasi dalam keseluruhan Injil, bahwa Matius memberikan banyak penegasan pada aspek-aspek badani kebangkitan Yesus dan bahwa dia menghubungkan konsep 'kebangkitan' dengan kehadiran tetap Yesus dalam jemaat-Nya dan secara khusus dalam diri mereka yang tidak beruntung. Hari itu ditutup dengan ceramah publik *Resurrection in the Gospel of Matthew: Metaphor or Reality?* Dari C. SETZER (Manhattan College, New York). Ia mengelaborasi bagaimana visi Matius berakar dalam tradisi-tradisi Yahudi perdana tertentu. Menurutnya, kebangkitan sama sekali tidak termasuk dalam dunia simbol, tetapi juga bahwa konsepsi ini sepenuhnya berhukaitan dengan realitas.

Tulisan-tulisan akan dipublikasikan dalam sebuah monografi ilmiah yang diisi dengan artikel-artikel para penulis lain.

Hari Studi 'LOGOS' tentang Pluriformitas Katolisitas

(Leuven, 4 Mei 2009)

Fakultas Teologi KU Leuven mengadakan hari studi 'LOGOS' yang ke-4 pada 4 Mei 2009 yang lalu. Sepanjang *Leuvense Ontmoetingen rond Geloof, Openbaring en Spiritualiteit*, tema sentral dari iman Kristiani dibahas dari perspektif teologis kontemporer. Titik tolaknya tetap satu atau beberapa poin dari pernyataan iman Kristiani. Di edisi-edisi sebelumnya LOGOS pernah muncul Trinitas (2006), kebangkitan badan (2007) dan penciptaan (2008) dalam acara ini. Tahun ini temanya ialah: *De 'K' van Kerk: Over de pluriformiteit van Katholiceit*. Kurang lebih dua ratus peminat terlibat dalam sesi-sesi dan ceramah-ceramah.

Untuk pagi hari, ada tiga pembicara utama yang dijadwalkan, yang dari setiap perspektifnya menawarkan pandangan-pandangan fundamental tentang katolisitas Gereja. J. DELOBEL, profesor emeritus kritik teks dan eksegeze Perjanjian Baru di Leuven, merefleksikan dalam hal apa dan dengan cara apa intensionalitas universal komunitas gerejani Kristiani mempunyai latar belakang biblis. P. DE MEY, profesor ekklesiologi dan ekumene (KU Leuven), mempelajari cara yang dipakai Gereja Katolik Roma memahami katolisitasnya sendiri. Ia mengupas sejumlah dokumen dari Konsili Vatikan II dan menemukan awal mula pemahaman katolisitas sebagai 'kesatuan dalam keragaman'. Selanjutnya Mgr. J. DE KESSEL menyampaikan refleksinya dari pengalamannya sendiri sebagai uskup pembantu Keuskupan Agung Mechelen-Brussel, tentang cara bagaimana katolisitas Gereja mendapatkan figur konkretnya dalam situasi pastoral yang berubah di kota besar itu.

Di siang hari para peserta dapat memilih dua dari enam sesi kerja, yang setiap kali mendekati katolisitas Gereja dari sudut pandang yang lain. J. GELDHOF (KU Leuven) mengamati bahwa pemikiran teologis terus dipengaruhi oleh kehidupan liturgis Gereja. Ia memperlihatkan bagaimana liturgi memberikan kesan pada kenyataan bahwa Gereja itu 'katolik'. Di sesi kerja K. STUYS (Johannes XXIII-seminarie Leuven, dan Hoger Instituut voor Godsdienstwetenschappen Antwerpen dan Leuven) dijelaskan bahwa kita dalam konteks Gereja Barat bisa belajar banyak dari tradisi teologis ortodoks dan penekanan mereka pada peran Roh Kudus. J. METTEPENNINGEN (KU Leuven) menjelaskan bagaimana dalam tiga dimensi komitmen, liturgi, dan pemikiran Katolisitas Gereja makin jelas. Dalam sesi F. HITCHINSON (Hoger Diocesaan Godsdienstinstituut, Gent) dikenali kemungkinan-kemungkinan dan tantangan-tantangan yang terbawa ketika ada siswa-siswa Muslim di sekolah Katolik. L. BOEVE (KU Leuven) membahas tentang problematik yang lebih luas situasi yang berubah pluralisasi dan de-tradisionalisasi di mana organisasi dan badan Katolik dewasa ini berada. Demikian juga L. VERSTRICHT (Centrum voor Christelijk Vormingswerk, KU Leuven) melihat perubahan-perubahan dalam Gereja Katolik Roma sebagai titik tolak refleksinya, tetapi lebih spesifik sehubungan dengan peran sebuah jabatan dalam kehidupan konkret Gereja.

J. CREEMERS (Evangelische Theologische Faculteit, Leuven) memperlihatkan bahwa komunitas-komunitas Kristiani yang tidak termasuk dalam Gereja Katolik Roma sadar akan katolisitas gereja mereka. Ia mempelajarinya dari perspektif Gereja Bebas. J. LAMBELIN (KU Leuven) mempresentasikan sejumlah 'surat terbuka' yang menantang di mana ia menanyakan siapa yang punya hak berbicara dan suara siapa yang tidak didengarkan dalam pengharapan akan suatu katolisisme yang meliputi semua.

D. VANDERSLYCKE (Kerkwerk Multicultureel Samenleven, Vlaanderen) mengungkapkan visi bagi 'Kerkasielanders' tentang gereja penampungan sebagai bentuk konkret komitmen Gereja dalam dunia. J. HAERS (KU Leuven) bicara tentang 'ecclesiogenese' dari sudut pandang spiritualitas Ignatian, yang terpusat pada ide 'pembedaan'. H. KIEBOOM (Sint-Egidiusgemeenschap, Antwerpen) mengenali kekayaan katolisitas Gereja dalam dunia masa kini yang diwarnai baik oleh globalisasi maupun oleh 'provinsialisasi' dan individualisme. Akhirnya, M. SERVAAS (KU Leuven) menunjukkan, dengan bantuan Guardini, Newman, dan Chesterton, bahwa katolisitas Gereja dalam segalanya berurusan dengan mempertahankan sejumlah tegangan vital.

Berbagai ceramah dan teks sesi kerja dibundel dan diterbitkan dengan judul *De 'K' van Kerk: De pluriformiteit van katholiciteit* (red. P. DE MEY / P. DE WITTE, Antwerpen: Halewijn 2009, ISBN 978 90 8528 1023).

Konferensi Mini Teologis tentang Relasi dengan Kaum Muslim (Utrecht, 11 Mei 2009)

Di Universitas Utrecht diadakan sebuah konferensi kecil pada 11 Mei 2009 bertajuk *Theologische visies op de relatie met moslims*. Awal mulanya ialah sebuah dokumen ekstensif *A Common Word between Us and You* yang pada 2007 dikirimkan oleh 138 sarjana Muslim kepada para penanggung jawab tradisi-tradisi besar Kristiani. Konferensi ini diorganisasi oleh IIMO (Centrum voor Interreligieuze dialoog, Interculturele theologie, Missiologie en Oecumenica), Contactgroep Islam dari Raad van Kerken, EZA (Evangelische Zendingsalliantie), Frontiers Nederland, NZR (Nederlandse Zendingsraad), PKN (Protestantse Kerk Nederland), dan Rooms-katholieke Contactraad voor Interreligieuze Dialoog. Hadir seratus tiga puluh partisipan.

Penyelenggara simposium ini menginventarisasi beragam posisi yang bisa ditemukan di Belanda yang bertujuan pada relasi dengan kaum Muslim. Secara lebih spesifik ini berkaitan dengan komisi organisasi tanggapan teologis atas *A Common Word*. J. NIELSEN, guru besar tamu di jabatan Belle van Zuylen UU Utrecht dan juga seorang spesialis Islam, memperjelas latar belakang dokumen itu. NIELSEN merujuk pada stratifikasi dokument itu. Di satu pihak ia berkaitan dengan dialog dengan tradisi-tradisi Kristiani, di pihak lain ia mau menjadi tantangan bagi radikalisme di dalam 'lingkaran khusus'. Lingkaran khusus itu sangatlah bervariasi, terlihat dari latar belakang seratus tiga puluh orang yang menandatangani. L. VAN LIERE, dosen universitas studi konflik dan Islam atas nama IIMO di UU Utrecht, bereaksi pada basis kultur-kritis dokumen itu dan menjelaskan hal ini sebagai upaya dari pihak Islam untuk menghilangkan ketakutan Barat akan perbedaan religius. Tetapi masalahnya menurut dia ialah bahwa dalam kehidupan bersama Barat yang semi-sekuler kebanyakan dibicarakan Islam fundamentalis dari sudut pandang liberal, yang darinya isi iman teologis disubordinasi. G. SPEELMAN, dosen Islam di universitas di PTHU, membahas antara lain pertanyaan komparabilitas konsep 'karitas' sebagaimana dipresentasikan dalam dokumen. Bagaimanapun, dalam Islam 'karitas' itu meliputi pemberian yang baik dan penyangkalan diri. Kenyataannya, menurut SPEELMAN, interpretasi yang diberikan para sarjana Muslim atas karitas lebih Yahudi daripada Kristiani. Hal itu menurutnya juga yang disayangkan karena tidak diberi tempat untuk Yudaisme di dalam dokumen.

F. WIJSEN, guru besar misiologi di RU Nijmegen mempertanggungjawabkan dan menerangkan perspektif Katolik. Visi Katolik tentang agama lain, terutama sejak tahun enam puluhan, sudah sangat jelas. Yesus Kristus adalah Penyelamat dunia. Meskipun begitu, sesudah Konsili Vatikan II ia mengembangkan berbagai visi tentang agama lain, juga diciptakan ruang

untuk dialog dengan Islam. B. REITSMA, guru besar misiologi (VU Amsterdam) menanggapi dari perspektif evangelis. Ia merujuk terutama pada posisi sulit orang-orang Kristen di negara-negara Muslim dan bertanya-tanya apakah konsekuensi isi dokumen ini juga berarti bahwa dimungkinkan suatu pengakuan perspektif bahwa orang Kristen tidak bersalah atas politeisme; sesuatu yang sering ditimpakan kepada orang Kristen oleh kaum Muslim.

Tulisan-tulisan konferensi ini akan diterbitkan dalam *Begrip*, jurnal dialog interreligius.

Simposium tentang Teologi Dunia dalam Terang Edward Schillebeeckx

(Nijmegen, 15 Mei 2009)

Inspirasi teologis terpenting Schillebeeckx kembali ke masa tiga puluh, empat puluh tahun yang lalu. Bagaimana inspirasi ini masih bisa relevan bagi teologi kiwari? Itulah pertanyaan utama simposium yang diadakan pada 15 Mei 2009 di Nijmegen, di saat jurnal *Tijdschrift voor Theologie* yang diperbarui dipresentasikan juga. Pertemuan ini diorganisasi oleh Soeterbeek Programma dalam kerja sama dengan *Tijdschrift voor Theologie* yang di dalamnya Schillebeeckx adalah pendiri dan redaktur utama.

Relevansi Schillebeeckx dalam simposium ini dieksplorasi melalui perjuangannya menuju suatu pembacaan teologis akan realitas konkret dan aktual sebagai locus teologis. Acara ini disusun berdasarkan tiga tema aktual: ekonomi, perawatan, dan spiritualitas, yang tentangnya seorang teolog dan seseorang dengan latar belakang nonteologis bisa bicara. S. VAN ERP (RU Nijmegen) membuka simposium. Dengan pembalikan yang mengejutkan atas definisi klasik ia memberi karakter teologi kontemporer sebagai 'inspirasi yang mencari iman'. Di manakah kita bisa menemukan

iman di dunia kita ini? Arah pencarian yang ditunjukkannya dengan kutipan dari Schillebeeckx ialah “ke mana dunia berubah dalam suatu kemungkinan yang diberikan untuk melakukan sesuatu dalam kehadiran Allah.”

Dalam ronde tematik pertama majalah seniman J. STAAL dan teolog E. BORGMAN (DRT/UvT Tilburg) mengemukakan tajuk 'ekonomi dan kekerasan'. STAAL merujuk pada karakteristik religius krisis ekonomis, atau lebih tepat kapitalistis: kekerasan ideologis sistem, pengorbanan yang dicari-cari, kharisma Obama, kepercayaan (*fides*) yang hilang, dan penetrasi segala sektor kehidupan. Setelah itu STAAL bicara mengenai butir-butir berlian karya seninya *Bomb Wreck Jewellery*, yang dibuat dari puing-puing sebuah mobil yang digunakan untuk serangan bom di Bagdad. BORGMAN menanggapi ceramah STAAL dari dalam visi teologis Schillebeeckx tentang dunia. Teologi itu membaca dunia ini sebaai ciptaan Allah di mana jejak-jejak kebenaran dan keilahian Allah bisa ditemukan kembali, dan sebagai ciptaan yang hilang dan ditemukan kembali oleh Allah sehingga ia selaluewartakan pengharapan meskipun 'terbentur tebing batu'. Berbeda dengan tahun tujuh puluhan, menurut BORGMAN sekarang ini bukan lagi soal apa yang harus engkau lakukan, tetapi soal kesadaran atau keyakinan bahwa untuk sesuatu itulah engkau melakukan sesuatu.

Tema kedua yang menghubungkan dua ceramah yaitu 'perawatan'. H. VAN LAARHOVEN (UMC St. Radboud, Nijmegen), seorang onkolog dan teolog, mengisahkan sebuah kasus pasien kanker, yang menempatkan 'harapan' sebagai tema yang menggarisbawahi. A. VAN HEIJST (DRT/UvT Tilburg) tampil dengan kasus itu dan merujuk pada emergensi dan kekerasan sistem perawatan di Belanda. Ia mengharapkan, tanpa mengabaikan tekanan sistemis, supaya memandang perawatan sebagai bentuk kehadiran manusiawi, karitabilitas, dan belas kasih. Sebuah data yang mengejutkan dalam diskusi dengan audiens ialah bahwa VAN HEIJST mengemukakan sebagai teolog dalam konteks perawatan lebih suka untuk

tidak menyebutkan 'Allah' atau 'iman' sebab kata-kata semacam itu hanya akan memunculkan halangan komunikasi.

Tema ketiga sekaligus terakhir yang mengemuka ialah 'spiritualitas' dalam figurnya yang kolektif. F. MAAS (RU Nijmegen, UU Utrecht) menyampaikan interpretasi pengalaman-pengalaman kolektif akan absurditas, sebagaimana kejadian Koninginnedag di Appeldorn (seorang warga yang kalap menabrakkan mobil pada iring-iringan rombongan kerajaan), sebagai tempat terbuka ketika komunitas manusia lahir dan Allah menyeruak. Ketidakterdugaan absurditas dalam dunia kita dan fakta rasa malu karenanya bisa menggiring kita pada keterlepasan, kenosis dan pada titik balik kepemilikan dan identitas (religius) sampai pada kesadaran akan tangan kosong tapi juga kepada sensitivitas dan rasa kasihan. Itu tadi menurut MAAS, dengan rujukan pada Buber, persis adalah pengalaman murid-murid pada Sabtu Sunyi. Dalam diskusi-diskusi berikutnya, ketika diberi banyak kesempatan karena ceramah dari E. MEIJERS yang tidak jadi, muncul pertanyaan soal relasi 'tempat kosong' dan Yesus serta juga kisah-kisah tentangnya. Akhirnya B. VEDDER (RU Nijmegen) mempresentasikan jurnal *Tijdschrift voor Theologie* yang telah diperbarui. Di website program Soeterbeek, sebagai kilas balik simposium ini, disediakan tulisan-tulisan dari para pembicara di atas untuk dibaca.

H. Tedjoworo